

# JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN



JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN	Vol. 7	No. 2	Halaman 347-789	Aceh Besar Juli, 2023	ISSN 2548-8848 (Online)
-------------------------------	--------	-------	--------------------	--------------------------	-------------------------



Diterbitkan Oleh :  
**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
UNIVERSITAS ABULYATAMA**  
Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

## EDITORIAL TEAM

# JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN

---

ISSN 2548-8848 (Online)

### Editor in Chief

Putri Dini Meutia, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

### Editors

Dr. Syarifah Rahmi Muzanna, M.Pd. (Universitas Abulyatama)  
Dr. Silvi Puspa Widya Lubis, M.Pd. (Universitas Abulyatama)  
Riki Musriandi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)  
Hasanah, M.A. (Universitas Abulyatama)  
Suryani M.Pd. (Universitas Abulyatama)  
Safriana, M.Pd. (Universitas Malikulsaleh)  
Rita Sari, M.Pd. (Institut Agama Islam Negeri Langsa)  
Cut Mawar Helmanda, M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Aceh)

### Reviewers

Dr. Abdul Haliq, S.Pd. M.Pd. (Universitas Negeri Makassar)  
Dr. Anwar, M.Pd. (Universitas Samudra)  
Dr. Hendrik A.E. Lao (Institut Agama Kristen Negeri Kupang)  
Dr. Asanul Inam, M.Pd., Ph.D (Universitas Muhammadiyah Malang)  
Dr. Baiduri (Universitas Muhammadiyah Malang)  
Sephthia Irnanda, S.Pd., M.TESOL., Ph.D. (Universitas Serambi Mekkah)  
Dr. Tuti Marjan Fuadi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)  
Ugahara M, M.TESOL., Ph.D (Universitas Abulyatama)  
Murni, S.Pd., M.Pd., Ph.D (Universitas Abulyatama)  
Marina, M.Ed. (Universitas Malikulsaleh)  
Mauloeddin Afna, M.Pd, (Institut Agama Islam Negeri Langsa)

### Alamat Sekretariat/Redaksi :

### **LPPM Universitas Abulyatama**

Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar  
Website : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/>  
Email : [jurnal\\_dedikasi@abulyatama.ac.id](mailto:jurnal_dedikasi@abulyatama.ac.id)  
Telp/fax : 0651-23699

# JURNAL

## DEDIKASI PENDIDIKAN

### DAFTAR ISI

1. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Tentang Materi Biologi Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah: Literature Review  
(Putri Silmi Nurul Fadila, Fitri Arsih, Ganda Hijrah Selaras, Heffi Alberida) 347-354
2. Pola Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Petani Di Desa O'Baki Kecamatan Kokbaun Kabupaten Timor Tengah Selatan  
(Nofriana Baun, Sumeriani Tsu, Amelia Wila) 355-366
3. Persepsi Guru PAUD Tentang Pentingnya Pelatihan Kurikulum Merdeka  
(Chairun Nisa Fadillah, Munawarah, Reza Aulia) 367-374
4. Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMK Plus Al-Aitaam Kabupaten Bandung  
(Deti Rostini, Wiwik Dyah Aryani, Muhammad Danil, Raden Riki Barkah Zulfikar, Rohma) 375-382
5. Analisis Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Oleh Guru Kelas V SD Swasta Assisi Medan  
(Antonius Remigius Abi, Lona Medita Lingga, Saut Mahulae, Syafri Fadhilah Marpaung, Hambali) 383-392
6. Analisis Bentuk Manajemen Peserta Didik Di SMTK Rote Timur Kabupaten Rote Ndao  
(Yonatan Foeh) 393-402
7. Penerapan Strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice And Evaluate* (PORPE) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar  
(Mhd. Iqbal Maulana, Nurhaswinda, Rizki Amalia, Putri Hana Pebriana, Fadhilaturrehmi) 403-414
8. Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PPKn Dengan Pendekatan *Problem Based Learning* Di Kelas VI Sekolah Dasar  
(Devita Eka Rahmadani, Linda Zakiah, Adi Putra) 415-428
9. Penerapan Model Pembelajaran *Questioning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar  
(Bagas Rianto, Putri Hana Pebriana, Nurhaswinda, Sumianto, Fadhilaturrehmi) 429-442
10. Urgensi Membangun Literasi Pada Anak Usia Dini  
(Munawarah, Chairun Nisa Fadhilah, Reza Aulia, Nur Cahyati Ngaisah, Firman Friyo Suhasto) 443-450
11. Manajemen Stres Kerja Dan Konflik Kerja: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru  
(Nikmatullaili, Nurhizrah Gistituati, Sufyarma Marsidin) 451-458

12. Konsep Manajemen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)  
(*Ali Mustopa Yakub Simbolon, Ira Yanti, Weni Sumarni, M. Arif*) 459-476
13. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pada SMP Swasta Binaan Di Kupang  
(*Isak Ano Marthen Kolihar, Hendrik A.E.Lao, Yakobus Adi Saingo*) 477-492
14. Pengaruh Pemberian *Reinforcement* Dan *Self-Efficacy* Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa  
(*Roberto Y. Liufeto, Hendrik A E.Lao, Umar Ali*) 493-502
15. Analisis Kesalahan Leksikal Dan Sintaksis Dalam Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X  
(*Hayatun Rahmi, S. Nofiana, Muhammad Iqbal*) 503-516
16. Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Pada Sekolah Penggerak Di SD Gmit Airnona 1 Kota Kupang  
(*Yesli Ivana Seran, Hendrik A.E Lao, Umar Ali*) 517-528
17. Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Dengan Media Dakon Pada Materi Perkalian Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik  
(*Rizkina Maulisa, Linda Vitoria, Aida Fitri*) 529-540
18. Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN Karang Tengah 06  
(*Dini Utami, Boy Dorahman, Dilla Fadhillah*) 541-552
19. Kajian Retorika Yang Berkembang Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia  
(*Erfinawati, Ismawirna, Harunun Rasyid, Nisa Ayu Lestri, Eli Nurliza*) 553-564
20. Penerapan Model *Problem-Based Learning* Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pelajaran Ekonomi  
(*Mahmudah, Retno Dewi Mustika, Mochamad Sohibul Anhar*) 565-580
21. Penerimaan Berita *Hoaks* Melalui Media Sosial Sebagai Literasi Informasi Dikalangan Remaja Di Kota Banda Aceh  
(*Furqan, Muhammad Syarif, Syukur Kholil*) 581-592
22. Implementasi *Blended Learning* Melalui Aplikasi Whatsapp Dalam Meningkatkan *Listening* Siswa Di SMA Negeri 2 Lhokseumawe  
(*Rahmati*) 593-602
23. Kepraktisan Model E-STEM PjBL Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP (*Syarifah Rahmiza Muzana, Silvi Puspa Widya Lubis, Hasanah, Rahmati, Wirda, Nurlaila*) 603-610
24. Penerapan Model Pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi  
(*Nurul Farahdilla, Albrian Fiky Prakoso, Nurul Fahimah*) 611-620
25. Etnomatematika Pada Kue Khas Aceh Sebagai Bahan Pembelajaran Matematika  
(*Asmaul Husna, Samsul Bahri, Rahmat* ) 621-630

26. Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Dan Penggunaan Tanda Baca Pada Karangan Deskripsi  
(*Rezki Amelia Agustini, Dilla Fadhillah, Moh. Iqbal Firdaus*) 631-636
27. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru  
(*Helsi Febrianti, Umy Nadrah Simatupang, Nurhizrah Gistituati*) 637-644
28. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar  
(*Arjunaini, Dahliawati, Yuni Revita, Hadiyanto, Yahya*) 645-658
29. Analisis Nilai Sosiokultural Dalam Novel Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala Karya Endang Moerdopo  
(*Eli Nurliza, Erfinawati, Cut Nurul Fahmi, Faudi, Nursafiah, Ismawirna*) 659-668
30. Hubungan Kegiatan Literasi Dasar Dengan Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 53 Banda Aceh  
(*Noni Zahara, Maulidar, Indah Suryawati, Rifaatul Mahmuzah, Tri Putri Utami*) 669-680
31. The Impact Of Religious Beliefs Among Acehnese EFL Pre-Service Teachers  
(*Rahmi*) 681-692
32. Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan  
(*Rizki Ananda, Wulandari Citra Wibisono, Anugrah Kisvanolla, Pris Ajeng Purwita*) 693-708
33. Analisis Kompetensi Guru Wali Kelas Terhadap Penggunaan Media Audio Visual Pembelajaran SD  
(*Aisyah, Fitri Zuliana, Siti Aminah, Rizki Ananda*) 709-718
34. Dynamic Equivalence: Translation Theory  
(*Lina Farsia, Sarair*) 719-726
35. Analisis Tingkat Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa  
(*Irvandi, Riki Musriandi, Rahmi, Irma Aryani, Anzora, Rini Susiani*) 727-732
36. The Impact Of Native Speakerism On The Identity Construction Of ‘English Teacher As An English Speaker’: Voices From Indonesia  
(*Ugahara, Suryani*) 733-743
37. Strategi Guru PJOK Meningkatkan Minat Siswa Dalam Olahraga Di SMPN 18 Banda Aceh  
(*Syahrianursaiji, Zulheri Is, Safrizal, Musran, Erizal Kurniawan*) 745-752
38. Peran Guru Dalam Meningkatkan Communication Skill Peserta Didik Abad 21  
(*Ammar ZakiI, Akhyar, Samsuar, Syarifah Farissi Hamama, Dwi Wahyu Kartikasari, Ade Irfan*) 753-760
39. Pemahaman Mahasiswa Terhadap MBKM: Pelaksanaan Dan Program MBKM  
(*Yulinar, Weniang Nugraheni, Agus Taufiq, Yusi Riksa Yustina, Silvi Puspa Widya Lubis*) 761-774
40. Identifying Factors Contributing To Students’ Obstacles In Understanding Reading Descriptive Text  
(*Rahmayanti, Rini Susiani, Putri Dini Meutia, Ferly Elyza, Ema Dauyah*) 775-784
41. Design Pembelajaran Online Berbasis Authentik Bagi Siswa Sekolah Dasar  
(*Abna Hidayati, Vevi Sunarti, Reza Gusmanti*) 785-789



## **PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN COMMUNICATION SKILL PESERTA DIDIK ABAD 21**

**Ammar Zaki<sup>1\*</sup>, Akhyar<sup>2</sup>, Samsuar<sup>3</sup>, Syarifah Farissi Hamama<sup>4</sup>, Dwi Wahyu Kartikasari<sup>5</sup>,  
Ade Irfan<sup>6</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia

<sup>3,4</sup>Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia

<sup>5</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP Universitas PGRI Ronggolawe, Indonesia

<sup>6</sup>Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia

\*Email korespondensi : [ammар\\_ppkn@abulyatama.ac.id](mailto:ammар_ppkn@abulyatama.ac.id)<sup>1</sup>

Diterima Juni 2023; Disetujui Juli 2023; Dipublikasi 31 Juli 2023

**Abstract:** *This article aims to describe the teacher's role in improving students communication skills in the 21st century which was carried out at SMA 1 Jaya. The approach used in this research is a qualitative approach with a case study research design. The subjects in this study were teachers who taught at SMA 1 Jaya. Data collection techniques using interviews were carried out on teachers or educators as the first informants who were considered capable of understanding the abilities of their students, as well as the strategies used by teachers to improve students' communication skills both in the realm of formal learning. Data analysis using mile and hubberman which data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the study show that teachers have a major role in schools in improving students communication skills in facing the challenges of the 21st century where teachers engage in active learning based on student center learning. The learning that has been carried out has been effective in improving students communication skills, but it requires an increase in the teacher's creativity in developing the learning process.*

**Keywords :** *Teacher's Role, Communication Skill, 21<sup>st</sup> Century*

**Abstrak:** Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik di abad 21 yang dilaksanakan pada SMA 1 Jaya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan design penelitian study kasus. Subjek dalam penelitian adalah guru yang mengajar pada sekolah SMA 1 Jaya. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dilakukan terhadap guru atau tenaga pendidik sebagai informan pertama yang dianggap mampu memahami kemampuan peserta didiknya, serta strategi-strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik baik dalam ranah pembelajaran formal. Analisis data menggunakan mile and hubberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran utama disekolah dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik dalam menghadapi tantangan abad 21 yang dimana guru melakukan pembelajaran yang aktif dan berbasis student center learning. Pembelajaran yang dilaksanakan sudah efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik, namun dibutuhkannya peningkatan kreatif guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.

**Kata kunci :** *Peran Guru, Kemampuan Komunikasi, Abad 21*

## PENDAHULUAN

Secara historis empiris peserta didik masih terdapat minimnya *skill* komunikasi yang dimana pada abad 21 ini *skill* komunikasi merupakan *skill* yang sangat penting untuk dimiliki. Pendidikan di abad 21 menghadapi tantangan baru yang disebabkan oleh kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial. Di abad ini terdapat perubahan yang besar dalam menjalani kehidupan berwarga negara. Hal ini disebabkan karena dibutuhkan adaptasi yang baik dalam meningkatkan kemampuan warga negara untuk memecahkan permasalahan kehidupan yang dijalaninya (Zaki et al., 2023). Salah satu keterampilan yang krusial dalam menghadapi tantangan ini adalah keterampilan komunikasi yang efektif. Keterampilan komunikasi yang baik diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain, menyampaikan ide dengan jelas, dan beradaptasi dengan lingkungan yang beragam.

Guru memainkan peran penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk sukses di era ini. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik. Guru yang efektif mampu membantu peserta didik memperoleh keterampilan komunikasi yang dibutuhkan dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka. Namun, dalam konteks pendidikan abad 21, peran guru dalam meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik menjadi semakin kompleks. Pengalaman hidup guru, orang tua, dan peserta didik untuk memahami bagaimana komunikasi positif dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan

holistik dan meningkatkan kehidupan orang-orang di masyarakat (Polk & Pollino, 2022). Perkembangan teknologi informasi memengaruhi cara kita berkomunikasi dan memperkenalkan bentuk komunikasi baru yang melibatkan media digital dan jejaring sosial. Guru harus memahami perubahan ini dan mampu membimbing peserta didik dalam menggunakan teknologi ini dengan bijak dalam konteks komunikasi.

Selain itu, peserta didik juga menghadapi tantangan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif di era ini. Terlalu banyak penggunaan teknologi digital dapat menghambat kemampuan peserta didik dalam berinteraksi secara langsung dan mengembangkan keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal. Oleh karena itu, penting untuk meneliti peran guru dalam meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik dalam pendidikan abad 21. Untuk memahami sepenuhnya bagaimana dapat membantu guru dengan sebaik-baiknya diperlukan mengambil langkah dan pembelajaran untuk menganggap bahwa guru sebagai pembelajar dan untuk memastikan pembelajaran yang terjadi pada guru (Kim et al., 2019).

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tugas dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik, serta strategi dan metode yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran guru dalam meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik di era pendidikan abad 21 dapat dikembangkan pendekatan pengajaran yang lebih relevan dan efektif untuk

mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tuntutan komunikasi masa depan.

Pendidikan di abad 21 ditandai oleh perkembangan teknologi informasi yang cepat, globalisasi, dan perubahan sosial yang signifikan. Dalam konteks ini, keterampilan komunikasi yang efektif menjadi semakin penting bagi peserta didik untuk sukses dalam kehidupan pribadi dan

#### **KAJIAN PUSTAKA**

Secara esensi komunikasi memiliki makna yang berbeda dengan informasi komunikasi yang dianggap sebagai perbedaan yang spesifik dari sistem sosial (Leydesdorff, 2011). US-based Partnership for 21st Century Skills (P21), mengidentifikasi kompetensi yang diperlukan di abad ke-21 yaitu “The 4Cs”- *communication, collaboration, critical thinking, dan creativity*. Kecakapan abad 21 menurut Widayat terintegrasi dalam kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan TIK dapat dikembangkan melalui: (1) Kecakapan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah (*Critical Thinking and Problem Solving Skill*); (2) Kecakapan Berkomunikasi (*Communication Skills*); (3) Kecakapan Kreatifitas dan Inovasi (*Creativity and Innovation*); dan (4) Kecakapan Kolaborasi (*Collaboration*) ((Inayati, 2022). Trilling & Fadel menjelaskan bahwa keempat kecakapan tersebut telah dikemas dalam proses pembelajaran. *The core subjects and interdisciplinary 21st century themes are surrounded by three sets of skills most in demand in the 21st century: (i) learning and innovation skills, (ii) information, media and technology skills, (iii) life and career skills*”, (Zaki, 2021)

profesional mereka. Guru memiliki peran yang krusial dalam membantu peserta didik mengembangkan keterampilan komunikasi di era ini. Dengan demikian, dibutuhkan penelitian untuk melihat peran guru dalam meningkatkan *communications skill* peserta didik di abad 21.

Terdapat tiga subjek inti interdisipliner yang dikelilingi oleh tiga set keterampilan yang paling dasar dalam permintaan pada 21<sup>st</sup> century yaitu keterampilan belajar dan inovasi, informasi, media dan keterampilan teknologi, dan kehidupan dan karir. Dewasa ini teknologi sangat diperlukan pada abad ini maka secara epistemologi sangat dibutuhkan setiap individu mempelajari teknologi supaya memiliki keterampilan teknologi. Dewasa ini, Keterampilan lain yang juga tidak kalah pentingnya adalah keterampilan berkomunikasi. Seseorang yang memiliki keterampilan berkomunikasi dengan baik adalah seseorang yang mampu menyampaikan ide-idenya kepada orang lain (Lunenburg, 2010).

Komunikasi bukan hanya berbicara atau menyampaikan pendapat saja. Namun bila dipelajari maka akan lebih kompleks. Seperti esensi ontologis dari pemikiran Gamble bahwa *Communicator is a person who enters into relationship with other people. During the course of a single day we interact with other to share information and beliefs, exchange ideas and feelings, make plans, and solve problems. Sometime interaction is done interpersonally, sometimes in a team or small group, sometimes in a public forum, and sometime through the media or via komputer. How ever communication occurs.*

*It is essential in helping us initiate, develop, control, and sustain our contacts with others, Communicator* adalah orang yang menjalin hubungan dengan orang lain. Setiap hari kita berinteraksi dengan orang lain untuk mencari informasi dan kepercayaan, bertukar ide dan perasaan, membuat rencana, dan menyelesaikan masalah. Kadang-kadang interaksi dilakukan secara interpersonal, kadang-kadang dalam tim atau kelompok kecil, kadang-kadang di forum publik, dan kadang-kadang melalui media atau melalui komputer. Bagaimana komunikasi terjadi. Ini sangat penting dalam membantu kita memulai, mengembangkan, mengendalikan, dan mempertahankan hubungan kita dengan orang lain (Hadi et al., 2021).

Terdapat dua jenis keterampilan berkomunikasi yang umum digunakan. Keterampilan komunikasi lisan (*oral communication skill*) merupakan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi melalui berbicara dan umpan balik (*feedback*) dapat diberikan secara langsung. Keterampilan komunikasi lisan meliputi kemampuan dalam wawancara kerja, seminar, lokakarya, *public speaking*, pidato formal dan presentasi (Inayati, 2022). Pendidik perlu mentransformasikan media pendidikan pada setiap tingkatan. Selain itu, Pendidikan jurnalistik dan komunikasi massa sangat membutuhkan transformasi kepemimpinan (Pavlik, 2013).

Keterampilan komunikasi lisan sudah digunakan sejak zaman dahulu, sebab keterampilan komunikasi lisan menjadi hakikat komunikasi yang digunakan sejak manusia diciptakan. Komunikasi lisan menjadi sebuah

budaya bagi masyarakat dalam menyampaikan pesan secara lisan atau kata-kata. Seperti halnya, kita berbicara kepada orang lain dalam masyarakat. Keterampilan komunikasi tulisan (*written communication skill*) merupakan kemampuan seseorang membuat pesan-pesan secara tertulis dalam berbagai macam bentuk, seperti memo, surat, proposal, dan laporan. Kelebihan keterampilan komunikasi tulisan ialah penulis memiliki kesempatan untuk merencanakan dan mengendalikan pesan-pesan yang dibuat (Inayati, 2022) keterampilan komunikasi di kalangan pendidik masa depan akan meningkatkan kapasitas belajar pada generasi milenial di abad 21 ini (Bliss, 2015).

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Creswell (dalam Kartikasari et al. 2022) memaparkan bahwa penelitian kualitatif terdiri dari asumsi filosofis, strategi, metode pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data yang lebih beragam dibandingkan penelitian kuantitatif. Pemaparan Creswell mengenai penelitian kualitatif, yakni merupakan bentuk penelitian yang berisi pengumpulan data yang selanjutnya dianalisis dan dibandingkan serta mampu untuk diinterpretasikan.

Pada desain penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan desain studi kasus. Yakni suatu strategi yang lebih cocok apabila menggunakan pertanyaan berdasarkan bagaimana dan mengapa, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan saat penelitiannya terletak

pada fenomena kontemporer di dalam konteks kehidupan nyata. Penelitian studi kasus juga dibedakan menjadi tiga tipe yakni studi-studi kasus eksplanatoris, eksploratoris, dan deskriptif (Kartikasari et al., 2022).

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan pada SMA Negeri 1 Jaya dengan menggunakan metode wawancara sebagai cara pengumpulan data yang diperlukan. Wawancara dilakukan terhadap guru atau tenaga pendidik sebagai informan pertama yang dianggap mampu memahami kemampuan peserta didiknya, serta strategi-strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik baik dalam ranah pembelajaran formal maupun untuk bekal mereka dalam berinteraksi dengan masyarakat kelak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru dalam meningkatkan skill komunikasi peserta didik adalah dengan diskusi kelompok yakni guru menerapkan pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik dengan cara berdiskusi kelompok sehingga peserta didik mempunyai kesempatan yang lebih sering untuk mengutarakan pendapat dengan harapan mampu untuk mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik (FMT guru SMA 1 Jaya). *Communicator is a person who enters into relationship with other people* (Hadi et al., 2021). Peserta didik yang melaksanakan komunikasi dengan orang lain dapat meningkatkan relasi antar peserta didik sehingga kemampuan komunikasi peserta didik secara empiris mampu meningkat dengan sendirinya. Disisi lain, (RD guru sejarah SMA 1 Jaya) menjelaskan bahwa dalam proses

pembelajaran menerapkan metode *show and tell*. Hal tersebut diterapkan karena dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbicara, sehingga peserta didik lebih mudah mengungkapkan gagasan atau pikirannya secara lisan dan tulisan.

Terdapat dua jenis keterampilan berkomunikasi yang umum digunakan. Keterampilan komunikasi lisan (*oral communication skill*) merupakan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi melalui berbicara dan umpan balik (*feedback*) dapat diberikan secara langsung. Keterampilan komunikasi lisan meliputi kemampuan dalam wawancara kerja, seminar, lokakarya, public speaking, pidato formal dan presentasi (Inayati, 2022).

Proses pembelajaran yang dilaksanakan berbasis dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi guna setelah selesai menjalankan pendidikan diharapkan dapat berkomunikasi dengan baik sebagai warga negara yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Disisi lain, guru dalam proses implementasi pembelajaran memberikan pertanyaan terbuka yang bertujuan untuk memberikan ruang untuk peserta didik agar berfikir tentang pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kesempatan itu di simulasikan saat diskusi kelompok yang menyebabkan interaksi saling curah pendapat, pengalaman dan informasi bisa dilakukan. (FMT Guru SMA 1) menyebutkan “dengan memberikan pertanyaan terbuka kemudian memberikan peserta didik ruang untuk berfikir tentang pertanyaan yang diberikan”.

Seseorang yang memiliki keterampilan berkomunikasi dengan baik adalah seseorang yang mampu menyampaikan ide-idenya kepada orang

lain (Redhana, 2019). Secara empiris guru meningkatkan diskusi yang dilaksanakan pada proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan karena untuk memberikan kemampuan komunikasi peserta didik melalui stimulus kepada peserta didik agar aktif dalam melakukan interaksi guna adanya terjadi nurturan effect saat proses pembelajaran itu terjadi.

Disisi lain (YR Guru SMA 1 Jaya) menggambarkan proses peningkatan komunikasi dengan cara “memberikan kesempatan yang terbuka pada saat diskusi kelompok dilaksanakan, metode yang paling memungkinkan terjadinya interaksi dan sling tukar pendapat, pengalaman, informasi sangat bisa dilakukan melalui diskusi, peserta didik juga dapat memberikan pendapatnya pada saat diskusi sedang berlangsung, selain itu peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan terkait topik diskusi sedang dibahas. Hal tersebut juga dapat melatih peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain”.

Kemampuan seseorang dalam berkomunikasi melalui berbicara dan umpan balik (*feedback*) dapat diberikan secara langsung. Keterampilan komunikasi lisan meliputi kemampuan dalam wawancara kerja, seminar, lokakarya, *public speaking*, pidato formal dan presentasi (Inayati, 2022).

Guru sangat meyakini bahwa diskusi merupakan metode yang paling tepat dalam melatih peserta didik untuk meningkatkan kemampuan komunikasinya. Hal tersebut menjadi wahana sebagai peningkatan kemampuan peserta didik yang memungkinkan peserta didik untuk dapat berinteraksi secara empiris dalam proses

pembelajaran. Selain itu, diskusi memudahkan guru memberikan stimulus atau rangsangan kognitif peserta didik yang selanjutnya peserta didik merespon stimulus yang diberikan guru yang akan meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik. Guru memberikan stimulus kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan pancingan sehingga merangsang kognitif peserta didik untuk berfikir dan mengutarakan pendapatnya. Keterampilan berkomunikasi ini menempati urutan pertama dari seluruh *softskills* yang ada (Patacsil dan Tablatin, 2017).

Pada saat proses pembelajaran sering terjadi kesalahan dalam komunikasi. Hal ini menuntut guru untuk mengarahkan bagaimana cara melakukan komunikasi dengan benar. Udin S 2001 melukiskan bahwa orang yang dapat berkomunikasi yang baik adalah orang yang memiliki kemampuan berkomunikasi secara argumentatif dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar atas dasar tanggung jawab sosial (Zaki, A, 2021).

Guru dalam mengkoreksi komunikasi peserta didik yang kurang tepat dengan cara menegur dengan bhasa yang lembut dan mencontohkan kalimat yang lebih baik dan mengajarkan untuk menggunakan bahasa yang tepat. Selain itu guru selanjutnya memberikan motivasi menggunakan bahasa yang baik dan benar serta mengajak peserta didik untuk membaca literasi lebih banyak agar dapat mempraktekkan cara berkomunikasi yang baik dan benar.

## KESIMPULAN

Secara epistemologi SMA Negeri 1 Jaya telah mengimplementasikan peningkatan kecakapan

abad 21 dalam hal kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar melalui simulasi diskusi dalam proses pembelajarannya. Peran guru untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik dalam menghadapi tantangan abad 21 yang dimana guru melakukan pembelajaran yang aktif dan berbasis *student center learning*. Pembelajaran yang dilaksanakan sudah efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik, namun dibutuhkannya peningkatan kreatif guru dalam mengembangkan proses pembelajaran. Selain itu proses pembelajaran tersebut secara empiris dilakukan guna peserta didik menghadapi tantangan abad 21 agar mampu beradaptasi sebagai warga negara dalam menjadi warga negara yang baik dan cerdas *smart and good citizen*.

#### DAFTAR PUSTAKA

Bliss, K. (2015). Social Media in the Classroom: An Experiential Teaching Strategy to Engage and Educate. *Pedagogy in Health Promotion, 1*(4), 186–193.  
<https://doi.org/10.1177/2373379915578862>

Hadi, I., Wahjudianata, M., & Indrayani, I. (2021). *Buku Ajar Komunikasi Massa* (1st ed.). CV. Penerbit Qiara Media.

Inayati, U. (2022). *Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. 2*, 293–304.

Kartikasari, D. W., Bulqiyah, H., Purba, G. H., & Zaki, A. (2022). *Penerapan Blanded Learning pada Pendidikan Politik di*

*Organisasi Intra Sekolah dalam Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Siswa SMA di Kabupaten Tuban. 10*(2), 1–5.

Kim, S., Raza, M., & Seidman, E. (2019). Improving 21st-century teaching skills: The key to effective 21st-century learners. *Research in Comparative and International Education, 14*(1), 99–117.  
<https://doi.org/10.1177/1745499919829214>

Leydesdorff, L. (2011). Meaning' as a sociological concept: A review of the modeling, mapping and simulation of the communication of knowledge and meaning. *Social Science Information, 50*(3–4), 391–413.  
<https://doi.org/10.1177/0539018411411021>

Pavlik, J. V. (2013). A vision for transformative leadership: Rethinking journalism and mass communication education for the twenty-first century. *Journalism and Mass Communication Educator, 68*(3), 211–221.  
<https://doi.org/10.1177/1077695813499561>

Polk, D. M., & Pollino, M. A. (2022). Communities as asset: Using positive communication to enhance the holistic well-being of South Africans. *Education, Citizenship and Social Justice, 17*(1), 85–100.

<https://doi.org/10.1177/17461979209717>

92

Redhana, I. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1), 2239–2253.

Zaki, A. (2021). *Implikasi Balai Latihan Kerja ( Blk ) Untuk Meningkatkan Civic Skill* (Vol. 0). Universitas Pendidikan Indonesia.

Zaki, A., Akhyar., Saifuddin., Halimi, M., & Furqan, A. (2023). Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam Meningkatkan Civic Competence Tenaga Kerja Di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(1), 91–97.

---

▪ *How to cite this paper :*

Zaki, A., Akhyar., Samsuar., Hamama, S.F., Kartikasari, D.W., & Irfan, A. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan *Communication Skill* Peserta Didik Abad 21. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(2), 753–760.

<https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.4106>



9 772548 884008